

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DI KELAS IV SDN 240
PODOMORO DESA LAKAWALI KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

AYU ARNI
NIM 12.16.14.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DI KELAS IV SDN 240
PODOMORO DESA LAKAWALI KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

AYU ARNI
NIM 12.16.14.0016

Dibimbing Oleh :

- 1. Munir Yusuf, S.Ag., M,Pd.**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DI KELAS IV SDN 240
PODOMORO DESA LAKAWALI KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

AYU ARNI

NIM : 12.16.14.0016

Dibimbing oleh :

- 1. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

ABSTRAK

Ayu Arni, 2016. *“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning Di Kelas IV SDN 240 Podomoro”* (Dibimbing oleh Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. (Pembimbing I) dan Nur Rahmah, S. Pd.I., M.Pd. (Pembimbing II))

Kata Kunci: *Hasil Belajar IPA, Pendekatan Contextual Teaching Learning.*

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA. Pada saat penelitian ini dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman, dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dan keadaan di sekolah tersebut.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, melalui dua siklus dengan tahapan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Subyek Penelitian adalah 27 siswa, sumber data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar Observasi, dan angket respon siswa. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan Statistik Deskriptif.

Dari hasil penelitian tersebut setelah diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada prasiklus siswa hanya mendapat nilai 59, pada siklus

pertama ini belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), yaitu 75. Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua ini hasil belajar IPA meningkat menjadi 85. Dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning Di Kelas IV SDN 240 Podomoro*”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa kepada baginda nabiyyullah Muhamma saw., yang merupakan suri teladan bagi umat islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaiannya skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I (Dr.Rustan S, M.Hum),
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan serta wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo;

3. Firman, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program PGMI, yang selalu memberikan petunjuk dan arahan.
4. Munir Yusuf S. Ag.,M.Pdi selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas.
5. Nur Rahmah, S. Pd., M. Pd.I.Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan dan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan arahan selama penulis menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas.
6. Mudjajin, S. Pd dan ibu Sunarti, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Guru SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta ibunda Hartini dan ayahanda Rusni, yang telah mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta mendo'akanku sejak kecil hingga sekarang, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril dan materi,kepada adikku yang memberikan semangat dan dorongan dalam setiap langkahku.
8. Suamiku Mustafa Mas'ud S.Pd.I yang telah memberikan ku dukungan dan semangat dan telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman kosku tercinta Ernawati, Satriana, wahyuni dan Ria mawadda Tahna yang telah membantu dan memberikan semangat, dukungan, dan doa selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palopo.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah - mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt.,

Āmin yā rabb al- ālamin

Palopo, 20 Agustus 2016

Penulis,

Ayu Arni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	v
PRAKATA.	vii
ABSTRAK.	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN.	xii
DAFTAR ISI.	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Mafaat Penelitian.	6
F. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian.	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	10
1. Pengertian Pendekatan Contetual Teahing Learning.	10
2. Pengertian Hasil Beajar.....	14
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
4. Pengertian Benda.....	21
C. Kerangka Fikir.	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	23
B. Lokasi Penelitian.	24
C. Sumber Data.	24

D. Subyek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	26
G. Siklus Penelitian	27
H. Indikator Keberhasilan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
2. Deskripsi Kondisi Awal	34
3. Deskripsi Sikus I	35
4. Deskripsi Sikus II	47
B. Pembahasan	53
1. Siklus I	53
2. Siklus II.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.	60
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkahlaku dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin. Karena pendidikan sangat penting untuk para siswa, agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing serta bias menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Maka para guru wajib membantu agar siswa bisa menyalurkan bakat yang dimiliki.

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, di lihat pada Surat

Al-a' alq ayat 1-5:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ
ابِلَاقْلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Demikian seperti dalam

Hadist Nabi

1 Departemen Agama RI., *al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul' Ali, 2004), h.597.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
 وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."²

Di dalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dibutuhkan para guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak adanya minat belajar, kebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru, atau pun sekolah.

2 Sumber : Ibnu Majah, Kitab : Mukadimah. Bab : *Keutamaan Ulama dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu* No Hadist : 220

Setiap gejala masalah ada yang melatarbelakangi, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh kecerdasan yang rendah, kurangnya minat belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kurangnya sarana belajar, kondisi keluarga kurang mendukung, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya. Keseluruhan faktor-faktor yang

Melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, dan hasil belajar, segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kamauan, kondisi kesehatan fisik serta mental, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial, psikologi keluarga, sekolah, serta masyarakat. Semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa baik pengaruh positif ataupun negatif.

Salah satu faktor internal adalah kemampuan awal siswa yang merupakan dasar bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Kemampuan awal merupakan tolak ukur dari keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan awal memegang peranan penting dalam proses belajar siswa.

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas merupakan sarana untuk memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar siswa yang terpenuhi

dengan baik akan memberikan semangat siswa untuk belajar lebih giat, sehingga proses belajar akan menjadi lebih optimal.

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua siswa setelah lingkungan keluarga. Siswa akan memperoleh pembelajaran melalui guru, pengalaman di sekolah, dan sosialisasi dengan teman dan guru. Suasana sekolah yang mendukung akan mendukung pula pada kegiatan belajar siswa.

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan di sampaikan.

Agar siswa di SDN 240 Podomoro memiliki minat belajar yang baik pada mata pelajaran IPA, perlu sedini mungkin siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Dengan mengetahui cara belajar IPA yang baik dan memiliki kesungguhan belajar, diharapkan siswa mampu memahami dan mengerti IPA sehingga minat belajarnya meningkat.

Selain itu, hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPA oleh guru seringkali dikemas dengan cara yang konvensional atau tradisional yang selalu melaksanakan rutinitas yang cenderung mengendapkan kreativitas serta seperti menutup mata terhadap perkembangan IPTEK yang sebenarnya memberi kemudahan dalam konteks penyampaian materi pelajaran, namun semua itu

seperti terabaikan begitu saja. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat para siswa.

Atas dasar semua itu, perlu adanya upaya-upaya agar segala hambatan yang selama ini berlaku dapat segera diatasi. Upaya-upaya yang mampu mengkondisikan seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar pembelajaran IPA dapat berlangsung dalam suasana aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang didukung oleh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang di hadapinya. Dengan demikian, informasi yang di sampaikan dapat di serap oleh peserta didik dengan baik.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah minat belajar IPA dapat ditingkatkan melalui *pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)* pada kelas IV 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur ?

³Hamzah B.Uno,*Model Pembelajaran*,(Cet.I,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),h.3-4.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti mencoba memberikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau berupa dugaan, yaitu: Minat belajar IPA dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* di Kelas IV SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di Kelas IV 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Bermanfaat bagi pemerhati pendidikan khususnya pemerhati pendidikan dasar untuk dijadikan salah satu pijakan dalam mengembangkan teori tentang pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis : Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional

b. Bagi Siswa : Meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran IPA.

- c. Bagi Guru IPA : Guru mampu menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran.
- d. Bagi Sekolah : Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di SDN 240 Podomoro

F. Defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian

1. Defenisi operasional variabel

Minat adalah sesuatu kecenderungan untuk memberikan suatu perhatian dan tindakan terhadap aktifitas atau sesuatu yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* merupakan sistem pembelajaran atau metode belajar yang di terapkan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga proses transaksi bahan ajar menjadi mudah dan menyenangkan.

2. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah di dalam penelitian tindakan kelas ini di batasi sebagai berikut :

- a. Permasalahan di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*
- b. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas IV 240 Podomoro tahun ajaran 2016/2017.
- c. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Materi ajar pada penelitian ini adalah tentang perubahan wujud benda.
- d. Materi yang diajarkan ialah perubahan wujud benda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan judul :

1.Oleh Hasanul Fikri (2010) “Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Bahan Ajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts.AS-Syafi’iyah Kecamatan Angkona.¹

Hasil penelitian dari skripsi di atas ialah dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bahan ajar mata pelajaran Aqidah Akhlak

2. Oleh Abdul Muhajir 2011 “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode *Snaw Ball* Kelas VII Mts.PMDS Bagian Putra Palopo”

Dengan menggunakan Metode *Snaw Ball* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VII Mts. PMDS Bagian Putra Palopo .²

¹Hasanul Fikri,*Pengaruh Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Bahan Ajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Mts.AS-Syafi’iyah, Kec Angkona.2010.

²Abdul Muhajir,*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Snaw Ball Kelas VII* ,Mts.PMDS Bagian Putra Palopo.2011

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat, keluarga, kelompok, dan organisasi, bahkan sesama anak sehari-hari.

Dalam konteks ini maka pada tingkat sekolah dasar umumnya akan mengerti apa makna belajar yang sebenarnya, karena mereka tentu akan membawa hasil belajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan sadar bahwa yang mereka pelajari sangat berguna dalam kehidupan nyata. Dalam kelas yang kontekstual, guru adalah membantu siswa mencapai tujuan dengan cara strategi apa yang harus digunakan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut.³

Penerapan *Contextual Teaching Learning* dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu semua siswa dengan bertanya

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Cet. I ; Jakarta: 2014), h.95.

- d. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok - kelompok).
 - e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
 - g. Lakukan penelitian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁴
2. Karakteristik pendekatan Kontekstual

Pendekatan karakteristik kontekstual dalam pembelajaran dapat di lihat dari paparan salah satu universitas di Amerika, Universitas Washington. Menurut para pakar ini, setidaknya ada enam kunci dasar pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

- a. Pembelajaran kontekstual (CTL) menekankan pada pembelajarn bermakna. Maksudnya, isi dan arah pembelajaran harus sesuai dengan kecenderungan hidup mereka.
- b. Pembelajaran kontekstual menekankan pada aplikasi pengetahuan. Materi pembelajaran tidak hanya cukup diketahui dan dipahami saja, tetapi peserta didik harus mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan mereka.
- c. Pembelajaran kontekstual menekankan pada kegiatan berpikir tingkat tinggi. Hirarki kognitifnya ada pada level analisis, sintentis dan evaluasi. Pada pembelajaran kontekstual ini, peserta didik harus berpikir kreatif dan kritis terhadap sebuah masalah dan mampu mengatasi masalah yang terjadi.
- d. Kurikulumpendekatan kontekstual menekankan pada standar lokal.
- e. Pembelajaran kontekstual menekankan pesetra didik agar responsif

⁴Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet.V ; Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 211

terhadap budaya. Oleh karena itu pembelajaran harus membuat peserta didik memahami dan menghormati nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan masyarakat, serta budaya seseorang.

f. Pembelajaran kontekstual menekankan pada penilaian autentik dengan menggunakan proyek kegiatan siswa, portofolio, dan panduan pengamatan siswa.

Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik sesuai dengan konteks situasi.⁵

Asas-asas Pembelajaran Kontekstual

3. *Contextual Teaching Learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh asas. Asas ini telah melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen sebagai berikut:

a. Konstruktivisme yakni proses proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme pengetahuan terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga kemampuan individu sebagai yang menangkap setiap objek yang di amatinya. Oleh karena itu, pengetahuan terbentuk dari dua faktor yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan, dan kemampuan subjek menginterpretasi objek.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet, IV ; Jakarta : Kencana Prenad Group, 2008), h. 27-28.

- b. Inkuiri⁶ yakni proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- c. Bertanya, yaitu refleksi dari keingintahuan peserta didik dengan cara tertentu guna menggali informasi, membangkitkan motivasi, merangsang keingintahuan, memfokuskan siswa, serta membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sesuatu.
- d. Masyarakat belajar yaitu hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.
- e. Pemodelan, yakni proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang ditiru oleh setiap siswa.
- f. Refleksi yakni proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengulang-ulangi kejadian dari peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- g. Penilaian nyata yakni proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.⁷

2. Pengertian Minat Belajar

[Minat belajar](#) adalah salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa

⁶*Ibid* h.265

⁷*Ibid* h.264-268

tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran.

Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajarmereka.

Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

Minat belajar juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Indikator yang dapat memunculkan minat belajar dalam diri seseorang

Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Faktor faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

1. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
2. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri

seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

4. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat belajar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.⁸

3. Pengertian pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar juga tetapi ditentukan oleh insting.

Sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam hal itu, pendidikan IPA juga memegang peranan yang menentukan bagi perkembangan manusia karena Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) melalui 8WWW. Anonim. 2016. *Pengertian Minat Belajar*. Belajar Bagus. (di akses 20 Agustus 2016).

seperangkat kompetensi. agar siswa dapat bertahan hidup menyesuaikan diri. dan berhasil di masa yang akan datang. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran antara lain berfikir sistematis, logis, kritis yang dapat di kembangkan melalui pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar yang di pelajari dari fakta-fakta prinsip-prinsip dan proses penemuan. Pengetahuan siswa tentang alam tersebut dapat mencetak siswa dalam bersikap ilmiah. Namun materi IPA yang di berikan harus di sesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya materi IPA yang di berikan kepada siswa yang di sesuaikan dengan tingkatan kelas. Sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermamfaat baik bagi dirinya maupun bagi kelestarian lingkungan alam sekitar.

IPA di perlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memnuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu di lakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI di harapkan ada penekanan pembelajaran tentang Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang di arahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.⁹

⁹ Enung Nurhaelah *Upaya Meningkatkan Pembelajaran IPA* (Universitas Pendidikan Indonesia 2011).

4. Pengertian Benda

Di sekitar kita, terdapat banyak benda. Benda-benda tersebut memiliki beraneka macam bentuk, wujud, dan warna. Benda adalah segala sesuatu yang berada di alam dan mempunyai wujud. Benda disebut juga barang. Benda merupakan makhluk tak hidup.

a. Sifat benda dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu benda padat, benda cair, dan gas.

b. Perubahan wujud benda dikelompokkan menjadi 5 yaitu: mencair, membeku,

Menguap, mengembun, dan menyublim.¹⁰

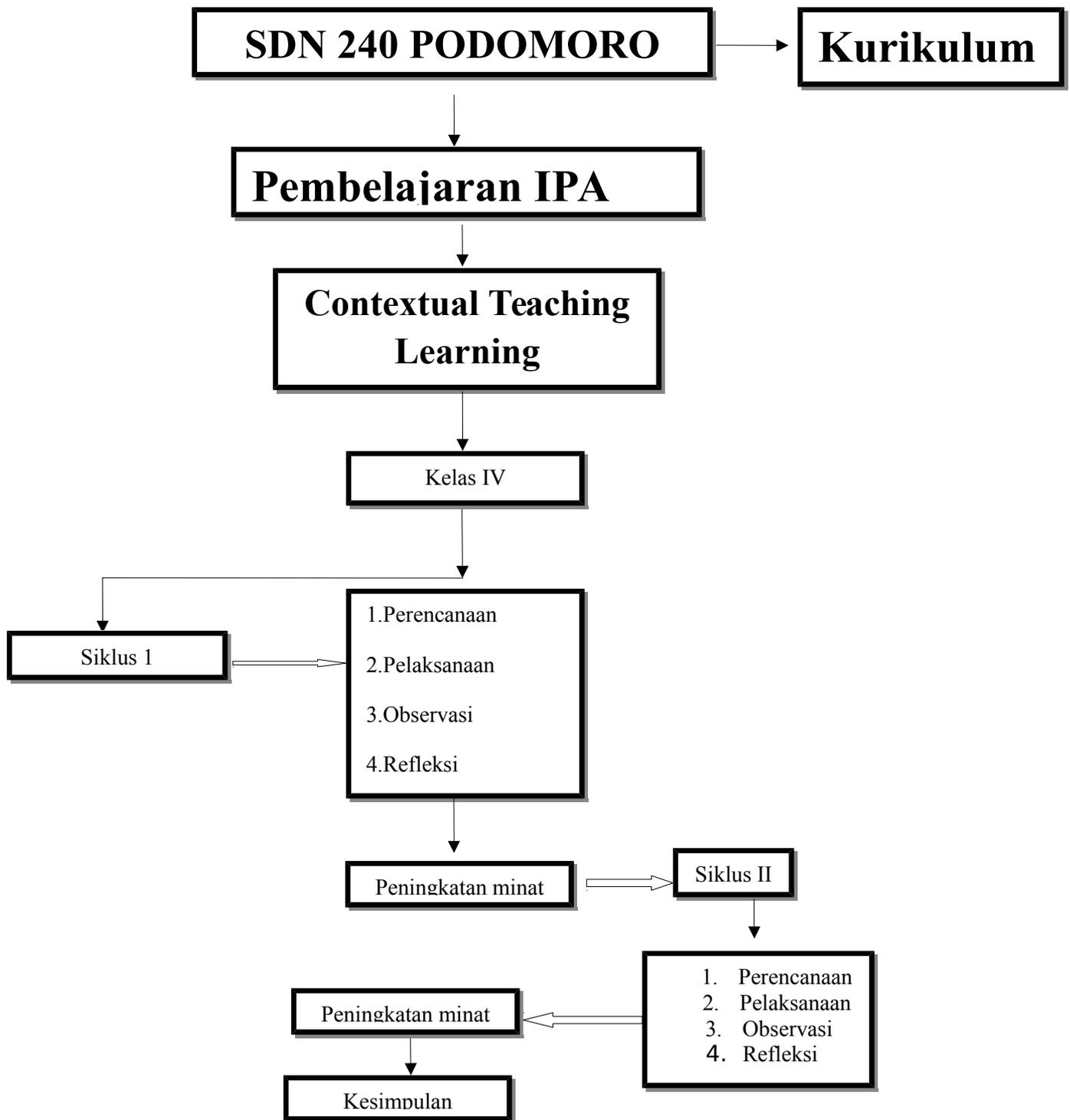
I. Kerangka Pikir

Kegiatan yang berlangsung di SDN 240 Podomoro pada kelas IV pada Mata Pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian observasi penulis, tampaknya bahwa guru masih kekurangan metode dan cara mengajar masih terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi.

Salah satu aspek penting pendekatan Kontekstual adalah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yaitu sistem pembelajaran atau metode belajar yang diterapkan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga proses transaksi bahan ajar menjadi mudah dan menyenangkan

Secara sistematis kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :

¹⁰ Budi Wahyono dan Setyo Nurachmadani *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 73-82



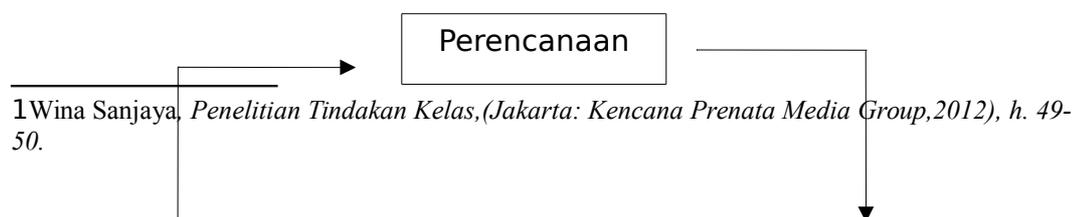
Gambar. 2.1. Bagian Kerangka Pikir

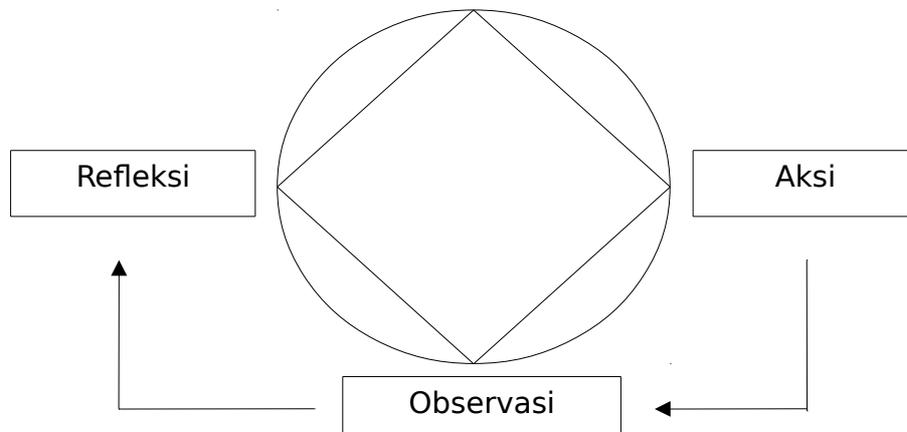
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas, karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. bahwa PTK merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” sedangkan dalam perspektif tujuan, menyatakan bahwa “PTK bertujuan untuk pebaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, dan model yang di gunakan adalah model *Kurt Lewin*. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.¹





Gambar 3.1 : Desain Penelitian PTK

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorisasikan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* yaitu sistem pembelajaran atau metode belajar yang di terapkan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar ,sehingga proses transaksi bahan ajar menjadi mudah dan menyenangkan

B.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan malili Kabupaten luwu Timur. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena masih rendahnya minat siswa pada bidang studi IPA. Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 27 siswa.

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer
 - 1). Tes Hasil Belajar IPA setiap siklus
 - 2). Lembar Observasi siswa
 - 3). Lembar Observasi Guru
 - 4). Angket Respon Siswa

2. Data Sekunder

- 1). Dokumen Sekolah

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 240 Podomoro tahun pelajaran 2016/2017 pada semester I (ganjil) dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 17 putra dan 10 putri.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
17	10	27

E. Teknik Pengumpulan data

Peneliti dalam pengumpulan data, secara garis besar peneliti akan menggunakan Teknik Observasi, Angket, Teknik Dokumentasi dan Tes² Sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Data Mengenai hasil prasiklus, data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa.
- 2) Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar aktifitas siswa baik berupa kehadiran maupun aktifitas siswa.
Data tersebut diambil pada tiap pertemuan oleh observer.
- 3) Data mengenai aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran selama pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi aktifitas guru. Data ini diambil pada tiap pertemuan oleh observasi.
- 4) Angket Respon siswa mengenai pendekatan yang peneliti lakukan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

² Muhadi, "Penelitian Tindakan Kelas panduan Wajib Bagi Pendidik," (Cet, 1 ; Yogyakarta : Shira Media, 2011). hlm. 112.

1) Analisis Aktifitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

2) Analisis Aktivitas Guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan di deskripsikan secara kualitatif guna mencari kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan kemudian diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

3) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah

memperoleh nilai minimal 75.

$$\text{Rumus : N.A} = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan : Nilai akhir

SP = Skor Akhir

ST = Skor Total

G. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Seperti yang dikemukakan oleh Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti tetapi hendaknya lebih dari satu siklus minimal dua siklus.³ Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berdaur ulang.

³ Piet A. Suhertian., *Konsep dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet; I Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 60.

Selanjutnya diuraikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik.

Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah kurikulum SDN 240 Podomoro pada pelajaran IPA
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran IPA sebelumnya.
- c) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- d) Membuat lembar observasi dan angket untuk mengganti dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

3). Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket yang dibuat.

4). Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapat guru merefleksikan diri dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan mengenal wujud benda siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi

peneliti untuk merencanakan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindaklanjuti pada siklus kedua.

Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relative sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan mengetahui perubahan wujud benda siswakesel IVSDN 240 Podomoro mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 240 Podomoro mengalami peningkatan setelah diterapkan Pendekatan Kontekstual dengan skor 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 240 Podomoro didirikan pada tahun 2001, dan semakin berjalannya zaman pada tahun 2003 mengalami perubahan areal yang ditempati seluas 50 meter persegi dan panjang 50 meter persegi. Letak sekolah sangat strategis, tepatnya berada di jalan Kartini Dusun Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Sekolah Dasar Negeri 240 Podomoro menampung 6 kelas rombongan belajar dengan jumlah siswa 167 siswa. Dengan adanya kebijakan pendidikan gratis oleh pemerintah Kabupaten Luwu Timur maka siswa tidak dikenakan biaya sekolah, sehingga meringankan beban para orang tua/wali dari para siswa.¹

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru SDN 240 Podomoro Desa Lakawali

No	Nama	Jabatan
1	Mudjajin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rukayah, S.Pd	Guru Kelas VI
3	Siti Mubarakah, S.Pd	Guru Kelas V
4	Sunarti, S.Pd	Guru Kelas IV
5	Andriani Garai, S.Pd. SD	Guru Kelas III
6	Aneng Tandapai, S.Pd	Guru Kelas II
7	Indah Januarsih, S.Pd.SD	Guru Kelas I
8	Hasni, S.Pd,I	Guru PAI

¹ Profil SDN 240 Podomoro, Desa Lakawali Kec. Malili Kabupaten Luwu Timur.

9	Nur Isah, A, Ma	Guru Penjaskes
10	Sudarwati	Tata Usaha
11	Rido Hidayanto	Tata Usaha

Sumber data : SDN 240 Podomoro, tanggal 2 agustus 2016

Adapun Visi dan Misi SDN 240 Podomoro, adalah:

a. Visi

1. Unggul prestasi dalam mencapai mutu berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi

1. Meningkatkan mutu dan profesionalisme kinerja

2. Menumbuhkembangkan kreatifitas anak didik dan memupuk minat

baca,tulis,hitung

3. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum KTSP

4. Menggali kompetensi secara optimal,menjalin hubungan yang harmonis dalam

tugas dan menjunjung tinggi kehormatan antar umat beragama.

5. Menciptakan suasana sekolah yang aman,nyaman,sehat,rindang dan indah

6. Menjalin budaya kerjasama antar warga sekolah,masyarakat dan pemerintah.

b). Keadaan peserta didik

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Daftar Siswa SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili

Kabupaten Luwu Timur

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	11	17	28
2	12	14	26
3	11	16	27
4	10	17	27
5	8	17	25
6	13	14	27
keseluruhan	65	58	160

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan jumlah 160.

c). Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.

Adapun daftar nama siswa 240 Podomoro Desa Lakawali yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Daftar Siswa SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	11	17	28
2	12	14	26
3	11	16	27
4	10	17	27
5	8	17	25
6	13	14	27
Keseluruhan	65	58	160

Dari tabel diatas kita menunjukkan bahwa jumlah siswa SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan jumlah siswa 160.

c).Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana

SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6	6				
2	Ruang perpustakaan	1					
3	Ruang Lab Ipa						
4	Ruang Lab Biologi						
5	Ruang Lab Fisika						
6	Ruang Lab Kimia						

7	Ruang Lab Komputer						
8	Ruang Lab Bahasa						
9	Ruang Pimpinan	1					
10	Ruang Guru	1					
11	Ruang Tata Usaha	1					
12	Ruang Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	Ruang UKS	1					
15	Jamban	4					
16	Gudang	1					1
17	Tempat Olahraga	1					
18	Ruang Organisasi kesiswaan						
19	kantin	3					
20	jumlah	20	6	7			1

Sarana dan Prasana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, di SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

2. Deskripsi Kondisi Awal

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa minat belajar pada siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 rendah. Rendahnya minat ini disebabkan oleh guru di SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada para siswanya. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kemampuan mengetahui Perubahan Wujud Benda

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	frekuensi
0 – 64	Sangat kurang	0
65 – 74	Kurang	8

75 – 84	Cukup	15
85 – 94	Baik	2
95 - 100	Sangat baik	2
Jumlah		27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 8 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 15 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 2 siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori baik, 2 siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

3. Diskripsi Siklus 1.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru kelas IV (peneliti) bersama teman sejawat (kolabolator) mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen–instrumen lainnya.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengadakan tes yang sekaligus untuk menentukan ranking guna membagi siswa dalam kelompok. Adapun dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (tim), yang masing-masing anggotanya 4(empat)-5 (lima) orang.

- 4) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Perubahan Wujud Benda adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi siklus 1

No	Nama	Skor
1	Agus Mentahar	65
2	Amelia	65
3	Andrean	75
4	Arga Aditya	75
5	Fahri Suharyanto	70
6	Fenni Aulia	68
7	Feri Gunawan	66
8	Fina Destiani	67
9	Herlina	68
10	Iftitah Almaidah S	75
11	Nabil Ahmad Pratama	68
12	Muhammad Arifail	60
13	Muh.Farel	67
14	Muh.Jamil Saleh	70
15	Muh.Fabian	65
16	Muslihuddin	70

17	Nur Adinda Amelia	65
18	Nur Aminah	65
19	Nurul Fadilah	60
20	Putriani	75
21	Ripal Afian	60
22	Riski Bayu Saputro	75
23	Robbi	70
24	Sukri	75
25	Valentino	66
26	Wahyu Putra Wansah	50
27	Winda Apriani	60
Jumlah = 27 Siswa		1.815

Dari tabel 1.4 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur diperoleh dengan rumus : $1.815 : 27 = 67$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model Pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siklus I yaitu 6.7

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 59 (pada prasiklus) menjadi 67.

Dan ketuntasan dari 0 % menjadi 22,22%. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 27 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 75 menjadi 21 siswa. Namun dari data di atas terlihat masih 21 siswa (78%) yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator kerja). Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai IPA materi Perubahan wujud benda. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang

dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

c). Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek, afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok PerubahanWujud Benda. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi dan Angket pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 240 Podomoro

No .	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata – rata	%
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	17	17	16,33	96,07
2.	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	8	10	11	9,66	56,82
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	7	9	12	9,33	54,88
4.	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru	4	6	9	6,33	37,23
5.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	5	-	-	1,66	9,41
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	10	14	16	13,33	78,41

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas IV SDN 240 Podomoro setelah diterapkan pendekatan Ctl siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 96,07%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 56,82%, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 54,88%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 37,23%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 9,41% dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 78,41%.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktifitas guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
1	Melakukan Appersepsi, Mengecek kehadiran peserta didik	3	4	4	3,66
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	2	3	3	2,66
3	Menjelaskan langkah – langkah kegiatan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i>	3	4	4	3,66
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	3	3	3	3
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih sesuai dengan materi	3	4	4	3,66
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	2	4	4	3,33
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasidalam membuat rangkuman untuk di persentasikan	3	4	4	3,66
8	Memberikan evaluasi	4	4	4	4
9	Pengelolaan waktu	3	4	4	4

2) Keterangan nilai :

3) 4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

d. Angket

Berikut sebagai langkah kedua penelitian ini akan diuraikan secara jelas dengan diperlihatkan dari hasil keseluruhan angket, yakni sebagai berikut

Tabel 4.8

No	Pernyataan	Frekuensi			Persentase		
		Ya	Kadang - kadang	Tidak	Ya	Kadang - kadang	Tidak
1.	Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran IPA di sekolah ?	7	17	3	25,93%	62,96%	11,11%
2.	Apakah anda merasa senang saat guru hadir dan mengajar IPA ?	7	18	2	25,93%	66,67%	7,40%
3.	Apakah anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung ?	10	15	2	37,04%	55,55%	7,41%
4	Apakah anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran IPA ?	19	8	0	70,37%	29,63%	0%
5	Apakah anda belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran IPA ?	23	4	0	85,18%	14,81%	0%

6.	Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti pembelajaran IPA ?	20	4	3	74,07%	14,81%	11,11%
----	--	----	---	---	--------	--------	--------

Keterangan :

1. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan serangkaian evaluasi yang diberikan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran IPA dengan jawaban ya berjumlah 7 orang (25,93%), siswa yang menjawab kadang – kadang berjumlah 17 orang (62,96%), dan yang menjawab tidak berjumlah 3 orang (11,11%). Dengan adanya hasil angket diatas membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran IPA di sekolah.

Dan untuk mengetahui sikap dan respon siswa saat guru memberikan materi pembelajaran IPA, maka penulis mengajukan pertanyaan tentang tingkat kesenangan siswa saat guru memberikan materi pembelajaran IPA.

2. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 7 orang (25,93%) siswa yang merasa senang saat guru hadir memberikan materi pembelajaran IPA, 18 Orang (66,67%) siswa yang menjawab kadang – kadang dan 2 orang (7,40%) siswa yang menjawab tidak senang.

3. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 10 orang (37,04 %) orang menjawab ya dan 15 (55,55%) orang menjawab kadang-kadang dan yang menjawab tidak berjumlah 2 orang (7,41%). Hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 240 Podomoro.

Salah satu yang berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar Ipa pada SDN 240 Podomoro ialah kurangnya saran dan prasaran yang disediakan oleh sekolah dan hanya memakai metode yang tradisional seperti menjelaskan kemudian memberikan tugas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

4. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat siswa, hendaknya disediakan saran dan prasarana yang dapat meningkatkan minat belajar IPA disekolah, yang menjawab Ya sebanyak 19 siswa atau 70,37%, 8 siswa atau 29,63 menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa atau 0% menjawab tidak.

Jadi agar siswa juga minat belajarnya meningkat maka hendaknya di sediakan sarana dan prasaran yang memadai.

5. Berdasarkan tabel di atas, memberikan tanggapan yang beragam dari para responden, yakni sebanyak 23 atau 85,18 % yang menyatakan ya, 4 siswa atau 14,81 % yang menyatakan kadang-kadang, tidak ada siswa yang menyatakan tidak.

6. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 20 siswa atau 74,07%, siswa yang menjawab ya orang tua selalu mendorong agar serius dalam mengikmti pelajaran IPA, 4 siswa atau 14,81% yang menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa yang menjawab tidak pernah diberikan dorongan oleh orang tuanya dalam pembelajaran IPA.

e). Refleksi

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi 67 ada kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas hasil tes hanya 55. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Terlihat siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 68) hanya 17 siswa (60 %). Berarti siswa belum dapat menguasai materi tentang Perubahan Wujud Benda, mungkin disebabkan pembelajaran kooperatif adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan-kelemahan tersebut di atas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain: memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan diskusi agar ditambah. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan cukup (81,3 %) untuk pelaksanaan dan 61 % untuk perencanaan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar yang telah terjadi. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada berhubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok.

Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu penggunaan media atau alat peraga yang berkaitan dengan materi Perubahan Wujud Benda, maka dari itu perlu di dipenuhi media gambar Benda-benda yang dapat berubahwujud dan tambah bimbingan diskusi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa dalam materi pokok Perubahan Wujud Benda. berdasarkan penilaian pengamat I dan II pada siklus I untuk aspek afektif dan psikomotor memiliki nilai yang diperoleh tidak terlalu jauh. Keadaan tersebut terbukti bahwa rata-rata keseluruhan untuk aspek afektif 67 dan untuk aspek psikomotor 68. Adapun yang menyebabkannya adalah perbedaan perolehan nilai rata-rata berdasarkan sub aspeknya, yaitu aspek afektif 5 sub dan aspek psikomotor 3 sub. Untuk itulah kelemahan tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II selanjutnya,yaitu memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok, berikan contoh yang lebih mudah.

4. Deskripsi Siklus II

a). Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Mempersiapkan peta konsep materi pokok Perubahan Wujud Benda yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok Perubahan Wujud Benda.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pokok PerubahanWujud Benda.
- 4) Mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokokPerubahanWujud Benda, misalnya: Lilin dll
- 5) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b). Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok Perubahan Wujud Benda.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi siklus II

No	Nama	Skor
1	Agus Mentahar	80
2	Amelia	90
3	Andrean	80
4	Arga Aditya	80
5	Fahri Suharyanto	80
6	Fenni Aulia	80
7	Feri Gunawan	87
8	Fina Destiani	90
9	Herlina	80
10	Iftitah Almaidah S	90
11	Nabil Ahmad Pratama	80
12	Muhammad Arifail	80
13	Muh.Farel	80
14	Muh.Jamil Saleh	80
15	Muh.Fabian	80
16	Muslihuddin	80
17	Nur Adinda Amelia	80
18	Nur Aminah	80
19	Nurul Fadilah	80
20	Putriani	90
21	Ripal Afian	90
22	Riski Bayu Saputro	95
23	Robbi	80
24	Sukri	85
25	Valentino	95
26	Wahyu Putra Wansah	95
27	Winda Apriani	90
	Jumlah : 27	2.287

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 240 desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur diperoleh dengan rumus : $\frac{2287}{27} = 85$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada siklus II yaitu

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 67 (pada siklus 1) menjadi 85 dan ketuntasan dari 22,22% menjadi 100 %. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 21 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 75 siswa. Dari data di atas terlihat bahwa sudah 100% % siswa yang tuntas Berarti siswa sudah menguasai IPA materi Perubahan Wujud Benda dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pematapan.

c). Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan

materi pokok bangun datar. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar siswa kelas IVSDN 240 Podomoro Kabupaten Luwu Timur yang lebih baik di bandingkan dengan evaluasi siklus I.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 240 Podomoro

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata – rata	%
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	16	17	17	16,66	98
2.	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	10	12	12	11,33	66,64
3.	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	9	9	13	10,33	60,74
4.	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	6	9	9	8	47,05
5.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	3	-	-	1	5,88

	berlangsung					
6.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	15	1	16	10,66	62,70

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 17 siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 98%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 66,64%, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 60,74%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 47,05%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 5,88%, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 62,70%.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Aktivitas Guru
Tabel 4.11

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	II	
1	Melakukan Appersepsi, Mengecek kehadiran peserta didik	4	4	4	4
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	4	3	4	3,66
3	Menjelaskan langkah – langkah kegiatan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i>	3	4	4	3,66
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	4	4	4	4

5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih sesuai dengan materi	4	3	4	3,66
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	3	4	4	3,66
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dalam membuat rangkuman untuk di persentasikan	4	4	4	4
8	Memberikan evaluasi	4	4	4	4
9	Pengelolaan waktu	3	4	4	3,66

Keterangan nilai :

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas IVSDN 240 Podomoro Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 90,12%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 66,67%, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 69,13%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 79,01%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 3,70, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 86,42%.

d). Refleksi

Dari rata-rata 80 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 23 siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah 20 siswa (90 %) mendapatkan nilai prestasi $\geq 6,8$, yang berarti 90 % telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja sekurang-kurangnya 75 % siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 mendapat nilai dengan rata-rata prestasi 80 dan 90 % siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 telah memenuhi indikator bangun dasar mata pelajaran IPA siklus II dinyatakan tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (75 %), menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik,. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dari data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap- tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 5,5 menjadi 6,7 prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 pada tes peninjauan menjadi 20 siswa (90 %) mendapatkan nilai tuntas dan dari hasil pengamatan rata-rata 67,5 untuk afektif dan 68 untuk psikomotor sedangkan rata-rata aspek-aspek yang dilaksanakan guru 60 % cukup. Dari data diatas perlu adanya perbaikan /penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 6,7 menjadi 80, prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 18 siswa yang mendapat nilai dibawah 67 pada siklus I menjadi 6 siswa, dari 4 siswa (25 %) mendapatkan nilai tuntas pada siklus I menjadi 7 siswa (40 %) untuk siklus ini. Sedangkan nilai hasil pengamatan meningkat dari 67,5 pada siklus I menjadi 76 (afektif) dan dari 68 pada siklus I menjadi 75 (psikomotor). Untuk penampilan guru juga mengalami kenaikan dari 81,2 % menjadi 94,2 %. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja

yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas IV SDN 240 Podomoro Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 telah tuntas dalam pembelajaran Perubahan Wujud Benda mata pelajaran IPA

3. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 59 menjadi 67 sedangkan rata-rata hasil pengamatan pada siklus 1 adalah 67, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran kooperatif adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran model kooperatif sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran, bagaimana mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Siklus I masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan, tidak seperti perkembangan pada siklus II dan II begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 59 menjadi 67 sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata dari 67,5 menjadi 76 (afektif) dan dari 67 menjadi 75 (psikomotor) sedangkan aspek –aspek penampilan guru dari,81,2 % cukup menjadi 94,2 % baik, dari 60 % siswa yang tuntas belajar menjadi 82 %, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin

akrab dengan pembelajaran kooperatif, kerja kelompok pun sudah terlihat kekompakan, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai keadaan/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Misal: Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Agus Mentahar	50	65	80
2	Amelia	55	65	90
3	Andreas	60	75	80
4	Arga Aditya	60	75	80
5	Fahri Suharyanto	60	70	80
6	Fenni Aulia	60	68	80
7	Feri Gunawan	60	66	87
8	Fina Destiani	65	67	90
9	Herlina	60	68	80
10	Iftitah Almaidah S	60	75	90
11	Nabil Ahmad Pratama	60	68	80
12	Muhammad Arifail	60	60	80
13	Muh.Farel	50	67	80
14	Muh.Jamil Saleh	60	70	80
15	Muh.Fabian	65	65	80
16	Muslihuddin	60	70	80
17	Nur Adinda Amelia	60	65	80
18	Nur Aminah	60	65	80
19	Nurul Fadilah	60	60	80
20	Putriani	60	75	90
21	Ripal Afian	60	60	90
22	Riski Bayu Saputro	50	75	95

23	Robbi	60	70	80
24	Sukri	60	75	85
25	Valentino	65	66	95
26	Wahyu Putra Wansah	55	50	95
27	Winda Apriani	60	60	90
Jumlah :27		1.795	1.815	2.285

Dari tabel 4.9 menunjukkan hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 59
- b. Siklus I : 65
- c. Siklus II : 85

dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Pendekatan *Contextual TeachingLearning* di Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat tercapai.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*. “Adapun Indikatornya”

Sebagai Berikut :

1. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.
2. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas IV SDN 240 Podomoro setelah diterapkan pendekatan Ctl siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 96,07%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 56,82%, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 54,88%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 37,23%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 9,41% dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 78,41%.

3. Aktifitas Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan			Rata-rata
		I	II	III	
1	Melakukan Appersepsi, Mengecek kehadiran peserta didik	3	4	4	3,66
2	Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran	2	3	3	2,66
3	Menjelaskan langkah – langkah kegiatan metode pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i>	3	4	4	3,66
4	Mengorganisasikan dan mempersiapkan peserta didik dalam pembagian tugas	3	3	3	3
5	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih sesuai dengan materi	3	4	4	3,66
6	Membantu peserta didik mengorganisasikan dan memecahkan masalah secara interen	2	4	4	3,33
7	Membimbing peserta didik mengumpulkan informasidalam membuat rangkuman untuk di persentasikan	3	4	4	3,66
8	Memberikan evaluasi	4	4	4	4
9	Pengelolaan waktu	3	4	4	4

1) Keterangan nilai :

4 = Baiksekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya yang lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* sehingga minat belajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan harapan.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran.
- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga minat belajarnya menjadi lebih optimal.
- c. Melakukan pembimbingan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.
- d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* sehingga minat belajar yang diharapkan menjadi lebih meningkat.

- b. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
- c. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahamai materi pelajaran.